

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan berdiri dengan tujuan memperoleh laba, selain itu perusahaan juga harus meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Martha *et al.*, 2018). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Rahayu dan Sari, 2018).

Pengukuran nilai perusahaan dapat mengukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2011 dalam Utama dan Lisa, 2018).

Nilai perusahaan yang semakin meningkat dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya menginginkan tingkat *return* atau keuntungan yang akan

diperoleh dari investasi yang ditanamkannya yaitu berupa *capital gain* dan dividen. Berdasarkan hal tersebut maka manajer harus memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan seluruhnya atau hanya sebagian yang dibagikan sebagai dividen dan sisanya ditahan perusahaan atau biasa disebut laba ditahan (Susilawati, 2004).

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Susilawati, 2004). Bagi pemegang saham, dividen merupakan bentuk pengembalian investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Bagi kreditur, dividen merupakan sinyal positif bahwa perusahaan mampu untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen adalah perusahaan yang memiliki kredibilitas baik (Damayanthi dkk, 2017).

Kebanyakan investor lebih memilih pembagian dividen dibandingkan *capital gain* karena pembagian dividen dianggap lebih memberikan kepastian (Gunawan dan Djohan, 2015). Susilawati (2004) menyatakan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menunjukkan bahwa kinerja emiten atau perusahaan semakin baik pula. Perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, yang biasanya tercermin

melalui tingkat harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Arfan dan Rofizar, 2013).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Hertina dkk, 2019). Investor beranggapan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan karena dianggap memiliki kinerja yang baik (Lin, 2006 dalam Haryanto, 2014). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini ukuran perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Pangemanan dan Mawikere, 2011 dalam Haryanto, 2014).

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan (Hertina dkk, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka kondisi perusahaan tersebut berada dikondisi yang semakin stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang besardengan harapan akan mendapat keuntungan yang lebih tinggi. Permintaan saham perusahaan yang semakin meningkat akan meningkatkan harga saham perusahaan dan pada

akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Arifianto dan Chabachib, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016) memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Senata (2016) memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Martha dkk (2018) memperoleh hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Djumahir (2016) memperoleh hasil kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan yang masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang masuk LQ 45 dikarenakan saham perusahaan yang masuk LQ 45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan (Hartono, 2014). Hartono (2014) menyatakan bahwa saham yang kurang aktif diperdagangkan kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Apabila saham perusahaan tidak aktif diperdagangkan maka nilai perusahaan tidak mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

Alasan lainnya adalah pada tahun 2014, 2015 dan 2017 indeks LQ45 mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada tahun 2017, indeks LQ45 mengalahkan IHSG yaitu 22% berbanding 20%. Kondisi tersebut mengulangi prestasi indeks LQ45 tahun 2014 yang naik 26,4% saat IHSG hanya naik 22,3%. Pada tahun 2015 ketika IHSG terkoreksi 12,1%, indeks LQ45 hanya turun sebesar 11,9%. Tetapi pada tahun 2018, kinerja indeks LQ45 tahun 2018 tertinggal dibandingkan dengan IHSG (www.cnbcindonesia.com).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bahwa kebijakan dividen akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang tepat akan meningkatkan kepercayaan investor mengenai perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam membeli saham perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi, ditunjukkan dari harga saham yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran investor.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5. Teknik Analisis Data

Berikut ini merupakan tahap-tahap analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Melakukan proses pemilihan sampel, yaitu perusahaan-perusahaan yang masuk LQ 45 selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama selama tahun 2014-2018.
2. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2018.
3. Mengumpulkan data yaitu tanggal publikasi laporan keuangan, harga saham, dividen, ekuitas, jumlah saham beredar dan total aset.
4. Melakukan perhitungan nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*, kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset.
5. Melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji hipotesis.
6. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan hasil uji hipotesis.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu mengenai teori keagenan, teori sinyal, nilai perusahaan kebijakan dividen, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, data penelitian dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variable serta teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini berisi hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.